

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor

Amie Primarni, Imam Tholkhah, Kurniasih

IAI Nasional Laa Roiba

Amieprimarni.ap@gmail.com, itholkhah@yahoo.co.id, nhea239@gmail.com

ABSTRACT

Teacher performance will be optimal when it is integrated with components per school, whether it is the principal, teachers, employees or students. Some of the indicators used as the basis for assessing the low quality of education in the country can be considered, including the low competence of teaching staff, the direction and policy of education itself, and various problems directly related to teaching staff. The purpose of this study was to determine the influence of the madrasa principal's democratic leadership style on teacher performance, the influence of teacher competence on teacher performance, and the effect of democratic leadership style and teacher competence simultaneously on teacher performance at MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Bogor City. This research is a quantitative study using the survey method, data analysis using statistical tests, simple and multiple linear regression tests with the help of the SPSS Version 26.0 for windows program. The research population is all 23 teachers at the Islamic Community Association MTs (PUI) Bogor City for the 2022 academic year. /2023 The sample was taken by saturated sampling, namely all teachers in the study population were 23 teachers. Data collection techniques using a questionnaire. The results of the research show that there are three conclusions. First, there is no significant effect of the democratic leadership style of the madrasa principal (X1) partially on teacher performance (Y) with a value of Sig. = 0.353 > 0.05 and tcount < ttable (0.949 < 2.086), r square (R2) of 0.041 or 4.1% and the linear regression equation $\hat{Y} = 78.585 + 0.130 X1$. Both have a significant influence on teacher competency (X2) partially on teacher performance (Y) with a Sig. = 0.000 < 0.05 and tcount > ttable (5.716 > 2.086) of 0.609 or 60.9% and the linear regression equation $\hat{Y} = 35.792 + 0.242 X2$. Third, there is the influence of the democratic leadership style of the madrasa head (X1) and teacher competency (X2) simultaneously on teacher performance (Y) with a Sig. = 0.000 < 0.05 and the value of Fcount > Ftable (23.597 > 3.467) of 0.702 or 70.2% and the linear regression equation $\hat{Y} = 45.358 - 0.241 X1 + 0.309 X2$.

Keywords: *Madrasa head democratic leadership style, teacher competence, teacher performance.*

ABSTRAK

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen per sekolah, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian rendahnya kualitas pendidikan tanah air dapat diperhatikan diantaranya rendahnya kompetensi tenaga pendidik, arah dan kebijakan pendidikan itu sendiri, dan berbagai permasalahan yang langsung berhubungan dengan tenaga pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru, pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru,

dan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei, analisis data dengan uji statistik, uji regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan program *SPSS Versi 26.0 for windows*. Populasi penelitian adalah seluruh guru berjumlah 23 orang di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel diambil secara *sampling jenuh* yaitu seluruh guru dalam populasi penelitian sebanyak 23 guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kesimpulan. *Pertama* tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X_1) secara parsial terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai Sig. = 0,353 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,949 < 2,086), r^2 (sebesar 0,041 atau 4,1%) dan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 78,585 + 0,130 X_1$. *Kedua* terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru (X_2) secara parsial terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,716 > 2,086) sebesar 0,609 atau 60,9% dan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 35,792 + 0,242 X_2$. *Ketiga* terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (23,597 > 3,467) sebesar 0,702 atau 70,2% dan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 45,358 - 0,241 X_1 + 0,309 X_2$.
Kata kunci : Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah, Kompetensi guru, Kinerja guru.

PENDAHULUAN

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen per sekolah, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini. (Roripandey, 2020, p. 5)

Menurut Gibson yang dikutip oleh Tsauri, secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang memengaruhi perilaku kinerja, yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut memengaruhi kelompok kerja yang pada akhirnya memengaruhi kinerja personel. Perilaku yang berhubungan dengan kinerja adalah yang berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas. (Tsauri, 2014, pp. 21-22)

Kepemimpinan demokratis sangat penting dalam lingkungan organisasi dewasa ini. Kepemimpinan demokratis dapat diimplementasikan melalui sikap dan perilaku pemimpin melalui pemberdayaan pegawai dalam pengambilan keputusan. Saat akan mengambil keputusan penting bagi organisasi, maka pemimpin demokratis selalu memberikan kesempatan kepada pegawai untuk memberikan masukan tentang hal yang seharusnya dilakukan dan hal penting yang menjadi prioritas untuk dilakukan. (Suwatno, 2019, p. 121)

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Lampirannya.

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. (Kemendiknas, 2007)

Menurut Sisdiana dkk, Dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal tersebut karena pencapaian kinerja guru atas kedua kompetensi ini akan mendukung keberhasilan pembelajaran. (Sisdiana, HM Noor, Sofyatiningrum, Ika Dwi Martini, & Sudarmaji, 2018, p. 18)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 4 tentang Guru, disebutkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Selanjutnya pada ayat 7 disebutkan Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (Pemerintah, 2008)

Atas dasar permendiknas No 16 tahun 2007 dan peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 4 dan 7 tersebut, penulis berpendapat bahwa "kompetensi guru", merupakan prasyarat penting yang perlu dimiliki guru, terutama dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Semakin baik kompetensi guru akan semakin baik kinerja guru. Dalam konteks tesis ini, semakin baik kompetensi pedagogik dan profesional guru akan semakin baik kinerja guru.

Selanjutnya Adinda Zahara berpendapat, bahwa sampai saat ini di sekolah-sekolah masih banyak terlihat adanya masalah kinerja guru, seperti guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas, guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, belum lagi kasus guru yang tertidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. (Zahara, 2015)

Berdasarkan temuan awal penulis ketika melakukan observasi berperan serta (Participant Observation) selama 7 bulan mengajar di MTs PUI ditemukan sejumlah guru yang mengindikasikan adanya kinerja yang rendah, dengan indikasi kurang bertanggung jawab, kurang disiplin dalam menjalankan tugas, sering tidak masuk, telat masuk kelas, meninggalkan kelas sebelum waktunya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis terdorong dan tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor"

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan

masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. *Filsafat positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2018, p. 14)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode survei. Teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, adapun uji hipotesisnya dengan uji regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan program *SPSS Versi 26.0 for windows*. Populasi penelitian adalah seluruh guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023 Sampel diambil secara *sampling jenuh* yaitu seluruh guru dalam populasi penelitian sebanyak 23 guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi jawaban responden gaya kepemimpinan demokratis Kepala madrasah, kompetensi Guru, dan Kinerja guru MTs Persatuan Umat Islam (PUI) kota Bogor.

Gambaran mengenai gaya kepemimpinan demokratis Kepala madrasah, kompetensi Guru, dan Kinerja guru MTs Persatuan Umat Islam (PUI) kota Bogor dapat dilihat dari tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Deskripsi Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah
Statistics

Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah		
N	Valid	23
	Missing	23
Mean		104.96
Median		108.00
Mode		110.00
Std. Deviation		9.436
Variance		89.043
Skewness		-0.330
Std. Error of Skewness		0.481
Kurtosis		-0.947
Std. Error of Kurtosis		0.935
Range		32
Minimum		88
Maximum		120
Sum		2414
Percentiles	25	98.00
	50	108.00
	75	113.00

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan responden gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah diperoleh Mean sebesar 104.96 median sebesar 108,00, modus sebesar 110.00 standar deviasi sebesar 9.436 Nilai *skewness* sebesar -0.330, nilai *kurtosis* sebesar -0.947, skor *minimum* sebesar 88 skor *maksimum* sebesar 120, dan range sebesar 32.

Dari data hasil uji deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *mean* 104.96 < *median* 108,00 < modus 110,00, maka kurva distribusi frekuensi yang terbentuk

adalah menceng kiri artinya data variabel gaya kepemimpinan demokratis kepaala madrasah pada penelitian ini adalah kemencengan negatif

Selanjutnya dari data hasil uji deskriptif tersebut di atas juga terlihat nilai standar deviasi lebih kecil dari mean ($9.436 < 104.96$), menurut Meiryani, jika nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, maka sebaran data dari variabel penelitian kurang bervariasi.

Tabel 2
Hasil Deskripsi Angket Kompetensi Guru
Statistics

Kompetensi Guru		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		233.57
Median		239.00
Mode		243.00
Std. Deviation		19.563
Variance		382.711
Skewness		-0.521
Std. Error of Skewness		0.481
Kurtosis		-0.246
Std. Error of Kurtosis		0.935
Range		74
Minimum		188
Maximum		262
Sum		5372
Percentiles	25	221.00
	50	239.00
	75	244.00

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pernyataan responden mengenai kompetensi guru diperoleh Mean (rata-rata) sebesar 233.57 median sebesar 239.00, modus sebesar 243.00 standar deviasi sebesar 19.563. Nilai sweknes sebesar -0.521, nilai kurtosis sebesar -0.246, skor minimum sebesar 188 skor maksimum sebesar 262, dan range sebesar 74.

Dari data hasil uji deskriptif tersebut di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai $mean\ 233.57 < median\ 239.00 < modus\ 243.00$ memiliki nilai saling berdekatan artinya bahwa semakin dekat nilai mean, median, dan modus maka data variabel kompetensi guru pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dari data hasil uji deskriptif tersebut di atas juga terlihat nilai standar deviasi lebih kecil dari mean ($19.563 < 233.57$), hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data bernilai kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari perbandingan skor kompetensi guru terendah dan tertinggi. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 3
Hasil Deskripsi Angket Kinerja Guru

Kinerja Guru		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		92.26
Median		93.00
Mode		98.00
Std. Deviation		6.062
Variance		36.747
Skewness		-1.069
Std. Error of Skewness		0.481
Kurtosis		0.280
Std. Error of Kurtosis		0.935
Range		20
Minimum		78
Maximum		98
Sum		2122
Percentiles	25	88.00
	50	93.00
	75	97.00

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pernyataan responden mengenai kinerja guru diperoleh Mean (rata-rata) sebesar 92.26 median sebesar 93.00, modus sebesar 98.00 standar deviasi sebesar 6.062. Nilai *skewness* sebesar -1.069, nilai *kurtosis* sebesar 0.280, skor *minimum* sebesar 78 skor *maksimum* sebesar 98, dan range sebesar 20.

Dari data hasil uji deskriptif tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* 92.26 < *median* 93.00 < *modus* 98.00 memiliki nilai saling berdekatan artinya bahwa semakin dekat nilai mean, median, dan modus maka data variabel kinerja guru pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya terlihat nilai standar deviasi lebih kecil dari mean (6.062 < 92.26), hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data bernilai kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari perbandingan skor kinerja guru terendah dan tertinggi. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Persyaratan Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah sebanyak 24 item, kompetensi guru 53 item, dan kinerja guru 20 item pernyataan. Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid menurut Masrun dalam Sugiyono menyatakan "syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$

atau jika apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2013, pp. 133–134)

Adapun nilai $r_{tabel} = 0,413$ (Tabel Rank Product moment dengan tingkat ketelitian 5%, N=23). Berdasarkan hasil uji *Pearson Correlation* (koefisien validitas) menggunakan program SPSS versi 26.0, nilai r_{hitung} antar item dengan skor total lebih dari 0,413, sehingga item dalam instrumen gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah, kompetensi guru, dan kinerja guru tersebut dinyatakan valid, karena hasil dari tiap item lebih dari 0,413. Selanjutnya hasil reliabilitas untuk masing-masing angket variabel disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas (Cronbach Alpha)	Kriteria
Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X_1)	0.935	Reliabilitas Diterima
Kompetensi Guru (X_2)	0.970	Reliabilitas Diterima
Kinerja Guru (Y)	0.905	Reliabilitas Diterima

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Berdasarkan tabel diatas bahwa item-item dalam variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah = 0,935, kompetensi guru = 0,970, dan kinerja guru = 0,905 relatif konsisten karena nilai cronbach alphanya lebih dari 0,6.

Selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorow Smirnov, uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal adalah : a) Jika nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 5% (0,05) maka data tidak berdistribusi dengan normal; b) Jika nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal. (Ghozali, 2013)., untuk uji normalitanya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		23
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.30718108
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.166
	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.166
<i>Test Statistic</i>		.166
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Dari hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,102. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih dari 0,05 ($0,102 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dari ketiga variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linieritas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *version* 26.0 for windows, dengan perangkat *Test for Linearity*. Pedomannya jika nilai deviation from linearity lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier dengan variabel lainya jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier dengan variabel lainny. (Sugiyono, 2013) Dari hasil perhitungan SPSS dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Uji linearitas

Linearitas	Sig.	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)	0,659	Linier
Kompetensi Guru (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)	0,188	Linier

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat linearitas antara variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X_1) dengan Kinerja Guru (Y), hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi pada *Deviation Of Linearity* sebesar $0,659 > 0,05$, terdapat Linearitas antara variabel kompetensi guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi pada *Deviation Of Linearity* sebesar $0,188 > 0,050$.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) dan besarnya Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru dilakukan analisis korelasi dan regresi.

Adapun hasil perhitungan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Pengaruh Gaya Kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.585	14.463		5.433	.000
	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah	.130	.137	.203	.949	.353

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai diperoleh nilai Sig. Untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah sebesar 0,353 dan nilai $t_{hitung} = 0,949$. Karena nilai Sig. = 0,353 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,949 < 2,086), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (Pengaruh X₁ terhadap Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	-.005	6.076

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala
b. Dependent Variable: Kinerja Guru
(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 di atas, diketahui nilai korelasi (R) gaya sebesar 0,203 artinya variabel X₁ terhadap Y tingkat hubungannya rendah dan nilai R Square (R²) sebesar 0,041 atau 4,1% berarti variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah walaupun tidak berpengaruh terhadap kinerja guru pada tarap signifikansi 5% tetapi berkontribusi sebesar 4,1%, dan sisanya sebesar 95,9% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Selanjutnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru MTs Persatuan Umat Islam (PUI) kota Bogor dapat dijelaskan pada table di bawah ini :

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Pengaruh Kompetensi Guru (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.792	9.912		3.611	.002
	Kompetensi Guru	.242	.042	.780	5.716	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dapat dilihat nilai Sig. Untuk variabel kompetensi guru sebesar 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 5,716$. Karena nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,716 > 2,086), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi Pengaruh Kompetensi Guru (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.590	3.881

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel kompetensi guru (X₂) dengan variabel kinerja guru (Y) dapat dilihat nilai korelasi (R) kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 0,780 artinya hubungan (korelasi) X₂ terhadap Y memiliki hubungan yang kuat dan nilai R Square (R²) sebesar 0,609 atau 60,9% berarti bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 60,9%, dan sisanya sebesar 39,1% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Selanjutnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Persatuan Umat Islam (PUI) kota Bogor dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah (X₁) dan Kompetensi Guru (X₂) secara Simultan Terhadap Kinerja Guru (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	567.811	2	283.905	23.597	.000 ^b
	Residual	240.624	20	12.031		
	Total	808.435	22			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah
(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Berdasarkan hasil uji regresi gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru (Uji F) dapat dilihat dari tabel 16 di atas, bahwa nilai Sig. Koefisien regresi gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan sebesar 0,000, dan nilai $F_{hitung} = 23,597$. Karena nilai sig gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (23,597 > 3,467)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.673	3.469

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah, Kompetensi Guru
b. Dependent Variable: Kinerja Guru
(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26.0,2023)

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan (korelasi) gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru secara simultan dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 12 di atas, yaitu nilai korelasi (R) sebesar 0,838 artinya X_1 dan X_2 terhadap Y memiliki hubungan yang sangat kuat dan nilai R Square (R^2) sebesar 0,702 atau 70,2% berarti variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 70,2%, dan sisanya sebesar 29,8% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Dari hasil analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah secara parsial terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana, diketahui persamaan regresi linear gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru yaitu $\hat{Y} = 78,585 + 0,130 X_1$, nilai persamaannya positif, artinya apabila gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah meningkat 1 poin maka kinerja guru akan meningkat juga sebesar 0,130 poin pada konstanta 78,585

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya dilakukan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,949 < 2,086$) dan nilai *signifikansi* $0,353 > 0,05$ jadi hipotesis penelitian pertama ditolak yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor.

Untuk mengetahui korelasi (hubungan) dan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru dilakukan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,203 artinya variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) memiliki tingkat hubungan yang rendah, dan nilai R Square (R^2) sebesar 0,041 artinya walaupun pada taraf signifikansi 5% tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru, tetapi berkontribusi sebesar 4,1% dan sisanya sebesar 95,9% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Pengaruh Kompetensi Guru secara parsial terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diketahui persamaan regresi linear kompetensi guru terhadap kinerja guru yaitu $\hat{Y} = 35,792 + 0,242X_2$, nilai persamaannya positif, artinya apabila kompetensi guru meningkat 1 poin maka kinerja guru akan meningkat juga sebesar 0,242 poin pada konstanta 35,792,

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya dilakukan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,716 > 2,086$) dan nilai *signifikansi* $0,000 < 0,05$, jadi hipotesis penelitian kedua diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru (X_1) terhadap kinerja guru (Y) MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor.

Untuk mengetahui korelasi (hubungan) dan besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru uji koefisien determinasi. Pada pengujian tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,780 artinya variabel kompetensi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat dan R Square (R^2) sebesar

0,609. Berarti variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 60,9%, sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru secara Simultan terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear berganda diketahui persamaan regresi linear gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru yaitu $\hat{Y} = 45,358 - 0,241X_1 + 0,309X_2$, nilai negatif variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh sebesar -0,241 artinya apabila gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berkurang 1 poin, maka kinerja guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor akan berkurang sebesar -0,241. Hal ini juga berlaku dengan nilai positif variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja sebesar 0,309, artinya apabila kompetensi guru meningkat 1 poin, maka kinerja guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor akan meningkat juga sebesar 0,309 poin pada konstanta 45,358.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya dilakukan uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,597 > 3,467$), dan nilai *signifikansi* $0,000 < 0,05$, jadi hipotesis penelitian ketiga diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y) MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor.

Untuk mengetahui korelasi (hubungan) dan besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru, dilakukan uji koefisien determinasi. Diperoleh nilai R sebesar 0,838 artinya variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X_1) dan kompetensi (X_2) guru secara simultan terhadap kinerja guru memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat, dan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,702 atau 70,2% berarti variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru berpengaruh sebesar 70,2% dan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

KESIMPULAN

Hipotesis pertama membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah secara parsial terhadap kinerja guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) kota Bogor, walaupun pada taraf signifikansi 5% tidak berpengaruh akan tetapi variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah berkontribusi mempengaruhi kinerja guru MTs Persatuan Umat Islam (PUI) kota Bogor sebesar 4,1% dan sisanya sebesar 95,9% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain.

Hipotesis kedua membuktikan pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru secara parsial di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) kota Bogor

sebesar 60,9%. dan sisanya sebesar 39,1% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain.

Hipotesis ketiga membuktikan pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) kota Bogor sebesar 70,2%. sebesar 29,8% ditentukan oleh variabel atau faktor yang lain.

SARAN

Variabel kompetensi guru ($r_{hitung} = 0,780$, $R^2 = 60,9\%$, $t_{hitung} = 5,716$) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah ($r_{hitung} = 0,203$, $R^2 = 4,1\%$, $t_{hitung} = 0,949$) terhadap kinerja guru di MTs Persatuan Umat Islam (PUI) Kota Bogor. Fakta ini diharapkan menjadi pedoman kepala madrasah dalam membangun strategi gaya kepemimpinannya yang demokratis cenderung lebih rendah dalam meningkatkan kinerja gurunya, disarankan strategi gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu gaya kepemimpinan partisipatif diharapkan dapat meningkatkan kinerja gurunya, dan menjadi pedoman bagi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya agar kinerjanya lebih optimal, sehingga hasil pembelajaran yang telah dicapai mampu dipertahankan dan bahkan dapat ditingkatkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional*, 3–3.
- Pemerintah, R. I. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2008 Tentang Guru*. 76(3), 61–64.
- Roripandey, W. H. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Malang: Ahlimedia Press.
- Sisdiana, E., HM Noor, I., Sofyatingrum, E., Ika Dwi Martini, A., & Sudarmaji, A. (2018). *Penguatan Kompetensi Guru Mengimplementasi Kurikulum Melalui Kkg-Mgmp Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan: dalam Organisasi Publik dan Bisnis*.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 5 Nomor 3 (2023) 913-927 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v5i3.5064

Jakarta: Bumi Aksara. Retrieved from
https://books.google.co.id/books?id=Sq_xDwAAQBAJ

Tsauri, S. (2014). *Manajemen Kinerja (Performance Management)*. Jember: STAIN Jember Press.

Zahara, A. (2015). Masih Kurangnya kinerja Guru. *Kompasiana*. Retrieved from
<https://www.kompasiana.com/nduth.dinda/5500e5788133116819fa8102/masih-kurangnya-kinerja-guru>